

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PADA SEKOLAH SMA NU  
KAPLONGAN**

Laisya Gisti<sup>1</sup>, Siqoyaturrohmah<sup>2</sup>, Khaerul Uma<sup>3</sup>  
STKIP NU Indramayu

<b>Article Info</b>	<b>ABSTRAK</b>
<p><b>Article history:</b> Published June 31, 2024</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan suatu bahan ajar yang ada dalam sekolah SMA NU kaplongan, maka dari itu penelitian ini akan membahas sebuah bentuk pengembangan yang ada dalam sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengamatan, observasi, dan wawancara. Dengan metode kualitatif dalam penelitian di SMA NU Kaplongan bentuk pengambilan datanya yaitu melalui wawancara, pengamatan, dan observasi langsung ke sekolah tersebut. Dengan beberapa langkah-langkah yang sudah disusun. Subjek penelitian ini adalah siswa sebagai responden dan guru sebagai pengembangan bahan ajarnya. hasil dari penelitian yang dihasilkan melalui melihat data yang dilakukan melalui observasi, mengamati, dan wawancara. Saat tahap pengamatan dan wawancara pendidik sekolah tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan bahan ajar pada sekolah SMA NU Kaplongan itu ada 4, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, dan bahan ajar video. Namun dalam penggunaan kurikulum dalam setiap angkatan itu berbeda. Pada kelas 10 dan 11 menggunakan kurikulum merdeka dan kelas akhir atau kelas 12 menggunakan kurikulum K-13, namun untuk penggunaan media aga sedikit berbeda. Dengan hal ini bahan ajar dalam pembelajaran sangat mempengaruhi dalam tujuan pembelajar sehingga untuk penggunaan bahan ajar pun harus selaras dengan kurikulum yang ditetapkan.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Bahan Ajar, Metode Kualitatif.</p>	<p><b>Abstract</b> <i>The aim of this research is to develop teaching materials that exist in the NU Kaplongan High School, therefore this research will discuss a form of development that exists in the school. This research uses qualitative research methods with observations, observations and interviews. Using qualitative methods in research at SMA NU Kaplongan, the form of data collection is through interviews, observations and direct observation at the school. With several steps that have been prepared. The subjects of this research are students as respondents and teachers as the development of teaching materials. The results of research are produced through looking at data carried out through observation, observation and interviews. During the observation and interview stage, the school educator revealed that there were 4 uses of teaching materials at NU Kaplongan High School, namely printed teaching materials, audio teaching materials and video teaching materials. However, the use of the curriculum in each generation is different. Classes 10 and 11 use the independent curriculum and final class or class 12 uses the K-13 curriculum, but the use of media is slightly different. With this, teaching materials in learning</i></p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Teaching Materials, Qualitative Methods</i></p>	

*greatly influence the learner's goals so that the use of teaching materials must be in line with the established curriculum.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu upaya kesengajaan dalam meraih sebuah pengetahuan, merubah perilaku, dan pembentukan pemikiran yang dapat direalisasikan dalam sebuah lingkungan masyarakat. Dengan ini pendidikan sangat penting sekali dalam perubahan dan menumbuhkan sikap yang lebih baik untuk berkontribusi dalam masyarakat. Namun untuk menunjang suatu pendidikan yang baik dibutuhkan pengajaran yang berkualitas. Untuk menumbuhkan suatu bentuk pembelajaran yang efektif dan efisien, maka harus ada pemenuhan, strategi, dan rancangan dalam kegiatan pembelajaran. Rancangan dalam pembelajaran seperti pembuatan RPP, penentuan bahan ajar, metode yang akan digunakan, dan bentuk evaluasi dalam pembelajaran. Menurut Rina Purwati, dkk (Akhmad, 2007) “menurut peraturan menteri pendidikan nasional 2007 tentang standar proses pembelajaran, yaitu mengatur beberapa proses pembelajaran dengan menyaratkan pendataan proses perencanaan pembelajaran”. RPP itu adalah salah satu dokumen yang harus dibuat oleh pendidik semaksimal mungkin, untuk memudahkan dalam menunjang tujuan dari pembelajaran. Bentuk perencanaan yang ada dalam RPP salah satunya yaitu: bentuk bahan ajar.

Dapat kita pahami bahwa bahan ajar adalah salah satu komponen yang ada dalam RPP yang dapat dikembangkan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan sebuah materi dalam pembelajaran. Dapat kita pahami bahwa bahan ajar adalah sebuah materi pembelajaran yang menjadi acuan pengetahuan yang akan dipelajari dalam pembelajaran. Menurut Rina Purwati, dkk (Prastowo, 2013) “bahwa suatu penelitian tentang bahan ajar atau produk bahan ajar yang digunakan dalam pendidikan itu dibatasi. Pembatasan itu terkait dengan pengembangan kegiatan dan mengaitkan dengan produk pendidikan tersebut. Bentuk fungsi dari pengembangan bahan ajar sendiri adalah untuk memudahkan pendidik dalam penyampaian materi dan terstrukturanya kemampuan peserta didik. Menurut Nia Ulfa Martha, Novita Pri Andini (Prastowo, 2011) “mengatakan bahwa fungsi dari bahan ajar itu ada dua yaitu, fungsi bahan ajar terhadap peserta didik, dan fungsi bahan ajar terhadap pendidik. Bahan ajar itu dibagi menjadi empat macam, yaitu bahan ajar dengar, bahan ajar cetak, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan suatu bahan ajar yang ada dalam sekolah SMA NU kaplongan, maka dari itu penelitian ini akan membahas sebuah bentuk pengembangan yang ada dalam sekolah tersebut.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengamatan, observasi, dan wawancara. Pengertian metode kualitatif menurut Marini Waruwu dalam (Nugrahani, 2008) bahwa metode kualitatif adalah metode yang menghasilkan penelitian berupa tulisan dan lisan yang bersumber pada orang yang diamati dan diwawancarai.

Dengan metode kualitatif dalam penelitian di SMA NU Kaplongan bentuk pengambilan datanya yaitu melalui wawancara, pengamatan, dan observasi langsung ke sekolah tersebut. Dengan beberapa langkah-langkah yang sudah disusun. Subjek penelitian ini adalah siswa sebagai responden dan guru sebagai pengembangan bahan ajarnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian ini masih mengaitkan dengan penelitian yang sebelumnya, yang mungkin akan menjadi penyempurna untuk penelitian-penelitian terdahulu.

Dalam penelitian Nia Ulfa Martha dan Novita Pri Andini yang berjudul pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat kabupaten Banjarnegara. Dalam penelitian ini menghasilkan sebuah produk bahan ajar yang berbasis cerita rakyat banjar negara. Bahan ajar ini dikhususkan dipakai untuk siswa dari sekolah Banjarnegara.

Dalam penelitian Rina Rutni, dkk berjudul pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia terintegrasi pendidikan karakter yang menghasilkan pengembangan bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia terintegrasi nilai pendidikan karakter dapat dikembangkan dengan Research and Development (R&D) dengan produk yang dikembangkan berupa bahan ajar Bahasa Indonesia terintegrasi nilai pendidikan karakter.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

hasil dari penelitian yang dihasilkan melalui melihat data yang dilakukan melalui observasi, mengamati, dan wawancara. Saat tahap pengamatan dan wawancara pendidik sekolah tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan bahan ajar pada sekolah SMA NU Kaplongan itu ada 4, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, dan bahan ajar video. Namun dalam penggunaan kurikulum dalam setiap angkatan itu berbeda. Pada kelas 10 dan 11 menggunakan kurikulum merdeka dan kelas akhir atau kelas 12 menggunakan kurikulum K-13, namun untuk penggunaan media aga sedikit berbeda. Dengan hal ini bahan ajar dalam pembelajaran sangat mempengaruhi dalam tujuan pembelajar sehingga untuk penggunaan bahan ajar pun harus selaras dengan kurikulum yang ditetapkan.

Untuk Kurtilas dan Kumer sebenarnya bahan ajarnya sama. Namun, yang membedakan antara bahan ajar dari Kurtilas dan Kumer yaitu terletak pada pembelajarannya, jika kurtilas lebih banyak mencatat sedangkan Kumer karna sudah difasilitasi buku cetak maka peserta didik hanya perlu menandai poin-poin penting yang ada di buku cetak tersebut. Dan di kurikulum merdeka peserta didik tidak harus memahami semua bab yang ada di satu semester, berbanding balik dengan kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik untuk memahami semua bab materi yang ada di satu semester. Sementara untuk kendalanya, narasumber mengaku sedikit kerepotan dengan perubahan bahan ajar yang semakin kompleks di kurikulum merdeka, dan narasumber juga masih mencoba untuk memahami sistematika dari kurikulum merdeka.

Untuk responden dari siswa sendiri mengatakan bahwa pengajaran guru yang menggunakan bahan ajar yang kreatif sangat membantu minat belajar para siswa. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa bahan ajar memiliki peran dalam kenyamanan belajar.

Adapun pertanyaan wawancara yang diajukan yaitu:

1. Bahan ajar apa yang digunakan di Sekolah ini?
2. Bagaimana pembentukan bahan ajar?
3. Apakah ada perbedaan bahan ajar dari tiap kelas?
4. Mengapa bahan ajar tiap kelas dibedakan?
5. Bagaimana bentuk bahan ajar pada kurtilas?
6. Bagaimana bentuk bahan ajar pada kurikulum merdeka?
7. Apa kelebihan dan kekurangan dari kurikulum merdeka?
8. Kendala apa yang dihadapi bapak dalam menggunakan bahan ajar?

Sedangkan pertanyaan wawancara yang diajukan untuk siswa sebagai responden bahan ajar yang digunakan dalam belajar, yaitu:

1. Apakah kalian menyukai pelajaran bahasa Indonesia?
2. Apakah kalian menyukai bahan ajar yang diberikan?
3. Apakah kalian mudah memahami bahasa dalam bahan ajar?

### **KESIMPULAN**

Simpulan dalam penelitian ini yaitu, untuk penggunaan bahan ajar dalam sekolah SMA NU Kaplongan sangat penting sekali dalam menunjang keberhasilan belajar, sehingga pengembangan bahan ajar dalam kurikulum merdeka. hasil dari penelitian yang dihasilkan melalui melihat data yang dilakukan melalui observasi, mengamati, dan wawancara. Saat tahap pengamatan dan wawancara pendidik sekolah tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan bahan ajar pada sekolah SMA NU Kaplongan itu ada 4, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, dan bahan ajar video. Namun dalam penggunaan kurikulum dalam setiap angkatan itu berbeda. Pada kelas 10 dan 11 menggunakan kurikulum merdeka dan kelas akhir atau kelas 12 menggunakan kurikulum K-13, namun untuk penggunaan media aga sedikit berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Sudrajat, Akhmad . (2007). Peraturan Nasional.
- Nugrahani, F. (2008). Metode Penelitian Kualitatif (Vol. 1, Issue 1).
- Prastowo. (2011). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: DivaPress
- Prastowo, A. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ulfa Marta, Nia, Pria Andini, Novita. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita rakyat Kabupaten Banjarnegara. Jurnal Inovasi belajar. Vol.5. No.2
- Purwati, Rina, dkk. 2022. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indon esia Terintegrasi Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 04. No. 2. 103-114.
- Maruwu, Marinu. 2023. Pendekatan penelitian Pendidikan Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian kualitatif dan Metode Penelitian Kombinasi. Vol. 7. No. 1. 2896-2910.